
STRATEGI PENGELOLA TPS 3R BONJERUK ASRI TERKAIT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGELOLA SAMPAH DI DESA WISATA BONJERUK KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Oleh

Eka Septiana Hastuti Anggraini¹, Lalu Masyhudi^{2*} & Ulfan Mulyawan³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : ¹ septia.anggraini1899@gmail.com, ^{2*} laloemipa@gmail.com &

³ ulfanmulyawan@gmail.com

Article History:

Received: 01-05-2024

Revised: 04-05-2024

Accepted: 08-05-2024

Keywords:

Strategy, TPS 3R,
Socialization, Effective.

***Abstrak** This study discusses the management strategy of TPS 3R Bonjeruk Asri regarding the effectiveness of increasing community participation in managing waste in Bonjeruk Tourism Village, Central Lombok. The study uses qualitative descriptive research methods to explain or describe the issues raised. There are several strategies used by TPS 3R Bonjeruk Asri in increasing community participation: Providing the education associated with the election of new members of the TPS 3R, Promotion through social media TPS 3R, educating people in the village of bonand the schools around bon, visiting people who have homes by the road to ask for a "door to door", giving appreciation to customers who are able to do their own garbage, and educating people when there are big day events. Based on the six strategies carried out by TPS 3R Bonjeruk Asri, the use of socialized strategies by TPS 3R Bonjeruk Asri is seen as one of the most effective strategies for improving community participation in garbage management programs. Through socialization, the TPS 3R leaders personally visit people's homes to educate about the importance of good garbage management and to encourage them to become TPS 3R customers. The conclusion to be drawn is that the need for active community participation and a creative approach to garbage-management strategies can create a positive change in the mindset and behavior of the garbage-related society. This illustrates the importance of actively engaging communities in waste management efforts to achieve long-term success.*

PENDAHULUAN

Desa Bonjeruk telah di kembangkan sebagai desa wisata dan terpilih sebagai salah satu dari 50 desa wisata terbaik dalam ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2021. Ajang tersebut diadakan oleh Kemenparekraf (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif). Desa wisata Bonjeruk memiliki berbagai macam atraksi wisata berupa wisata alam, buatan dan budaya. Atraksi wisata alam yang ada di Desa Bonjeruk yaitu Sungai, Tebing Purba, Persawahan, dan kebun kopi, sedangkan wisata buatan yang ada adalah kantin 21, lesehan dusun semilir dan pasar Bambu. Disamping atraksi wisata alam dan buatan tersebut, adapula atraksi budaya dan wisata sejarah yang dimiliki yaitu Masjid Raden Nune Umas yang sudah dibangun sejak jaman kerajaan datu jonggat, Pasar Tradisional Bonjeruk, Makam Datu

Jonggat, Rumah Datu Jonggat, Gedeng Beleq(kantor pemerintahan distrik belanda). Untuk menuju Desa Wisata Bonjeruk, hanya dibutuhkan waktu 30 menit dari Bandara Internasional Lombok dan 40 menit dari Kota Mataram hal ini tentunya dapat menjadi kekuatan tersendiri bagi Desa wisata Bonjeruk. Desa Bonjeruk melibatkan hampir seluruh elemen masyarakat dalam pengembangannya.

Bentuk partisipasi masyarakat dalam hal kebersihan disini yang dilakukan di Desa Bonjeruk ini adalah dengan cara melakukan jum'at bersih kegiatan tersebut dilakukan setiap hari jum'at pagi sesuai dengan jadwal perhari perdusunnya, dimana kegiatan ini diinisiasi oleh pemerintah Desa yang melibatkan masyarakat dan juga lembaga-lembaga yang ada di Desa. Kegiatan jum'at bersih ini dilakukan tidak hanya di tempat wisata akan tetapi di setiap dusun secara bergilir. Akan tetapi dalam hal kebersihan ini juga ada beberapa tempat wisata yang harusnya di bersihkan secara rutin namun tidak dilakukan secara rutin, melainkan dilakukan pembersihan ketika ada tamu yang akan datang berkunjung seperti area jalur sepeda dan agrowisata. Dalam hal ini perlunya partisipasi masyarakat itu sendiri dengan adanya TPS 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Bonjeruk Asri sebagai moto penggerakannya.

TPS 3R Bonjeruk Asri merupakan penyedia layanan pengelolaan sampah yang sudah berjalan selama kurang lebih 1 tahun. TPS 3R Bonjeruk Asri merupakan satu-satunya sentra pengelolaan sampah yang ada di Desa Bonjeruk, sampah yang telah dikumpulkan dari nasabah/masyarakat kemudian ditimbang dan dipilah sesuai jenisnya, untuk sampah organik akan kembali diproses menjadi pupuk organik, kemudian sampah yang dapat di daur ulang akan dijual ke Bank Sampah Karang Taruna Desa Bonjeruk, dan sisanya akan diangkut menuju ke TPA sebagai residu. Sampai saat ini TPS 3R Bonjeruk Asri memiliki nasabah layanan dengan jumlah 109 nasabah baik dari masyarakat maupun instansi pemerintahan dan sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik mengangkat sebuah penelitian dengan judul Strategi Pengelola TPS 3R Bonjeruk Asri Terkait Partisipasi Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Di Desa Wisata Bonjeruk Kabupaten Lombok Tengah.

LANDASAN TEORI

Penelitian yang dilakukan menggunakan teori Antroposentrisme adalah teori etika lingkungan yang memandang manusia sebagai pusat dari sistem alam semesta. Manusia dan kepentingannya dianggap yang paling menentukan dalam tatanan ekosistem dan dalam kebijakan yang diambil dalam kaitan dengan alam, baik secara langsung atau tidak langsung. Nilai tertinggi adalah manusia dan kepentingannya. Hanya manusia yang mempunyai nilai dan mendapat perhatian. Segala sesuatu yang lain di alam semesta ini hanya akan mendapat nilai dan perhatian sejauh menunjang dan demi kepentingan manusia. Oleh karenanya alam pun hanya dilihat sebagai obyek, alat dan sarana bagi pemenuhan kebutuhan dan kepentingan manusia. Alam hanya alat bagi pencapaian tujuan manusia. Alam tidak mempunyai nilai pada dirinya sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana lokasi penelitian ini dilakukan di TPS 3R Bonjeruk Asri Desa Bonjeruk Kabupaten Lombok Tengah. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi kepada 6 orang informan yang ditentukan dengan teknik purposive sampling. terdiri dari Kepala Desa, Sekertaris TPS 3R Bonjeruk Asri, nasabah TPS 3R Bonjeruk Asri dan masyarakat yang bukan nasabah TPS 3R Bonjeruk Asri. Kemudian data yang diperoleh di analisis menggunakan analisis deskriptif

kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa wisata Bonjeruk merupakan sebuah desa yang berada di kecamatan Jonggat kabupaten Lombok Tengah dengan jumlah penduduk yaitu laki-laki ± 5117 orang dan perempuan ± 5237 Orang. dengan wisata unggulan berupa atraksi wisata alam, buatan dan budaya. Masyarakat desa Bonjeruk mayoritas bekerja sebagai petani dengan komoditas andalan yaitu padi dan palawija.

Gambaran umum TPS 3R Bonjeruk Asri

TPS 3R Bonjeruk Asri merupakan penyedia layanan pengelolaan sampah yang sudah berjalan selama kurang lebih 1 tahun. TPS 3R Bonjeruk Asri merupakan satu-satunya sentra pengelolaan sampah yang ada di Desa Bonjeruk, sampah yang telah dikumpulkan dari nasabah/ masyarakat kemudian ditimbang dan kemudia dipilah sesuai jenisnya, untuk sampah organik akan kembali diproses menjadi pupuk organik, kemudia sampah yang dapat di daur ulang akan dijual ke BANK Sampah Karang Taruna Desa Bonjeruk, dan sisanya akan diangkut menuju ke TPA sebagai residu. Sampai saat ini TPS 3R Bonjeruk Asri memiliki nasabah layanan baik dari masyarakat maupun instansi pemerintahan dan sekolah dengan jumlah 100 nasabah.

Adapun pengertian dari 3R itu adalah:

Reduce (mengurangi), adalah sebuah tindakan pelestarian lingkungan dengan mengurangi pemakaian barang-barang yang kurang perlu, salah satu contoh kita seharusnya dapat mengurangi pemakaian styrofoam untuk membungkus makanan, kita dapat menggunakan tempat-tempat makanan yang berasal dari kertas atau plastik sehingga mudah untuk di daur ulang lagi, sedikit informasi bahwa styrofoam itu adalah bahan yang tidak bisa di daur ulang.

Reuse (memakai kembali), adalah sebuah cara pelestarian lingkungan dengan menggunakan kembali sebuah barang, sebisa mungkin pilihlah barang-barang yang bisa dipakai kembali. Hindari pemakaian barang-barang yang disposable (sekali pakai, buang). Hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum ia menjadi sampah.

Recycle (mendaur ulang), adalah sebuah cara pelestarian lingkungan dengan cara mendaur ulang kembali sebuah barang, contohnya kita dapat mendaur ulang sampah-sampah organik yang ada di rumah kita menjadi kompos, dan lain-lain.

Strategi pengelola TPS 3R Bonjeruk Asri

TPS 3R Bonjeruk Asri telah berjalan selama lebih dari 1 tahun dan merupakan satu-satunya sentra pengelolaan sampah di Desa Bonjeruk. Untuk memenuhi kriteria pemerintah provinsi, TPS 3R ini harus dekat dengan penduduk, berada di pinggir jalan, dan memiliki luas tertentu, yaitu sekitar 270 M². Meskipun luasnya terbatas, TPS 3R Bonjeruk Asri mampu menampung sekitar 150 KK atau rumah tangga dalam pengelolaan sampah. Fokus utama TPS 3R adalah masyarakat yang memiliki rumah dipinggir jalan dan tidak memiliki pekarangan, karena informan menyatakan bahwa masyarakat yang memiliki pekarangan cenderung lebih sering membakar dan menimbun sampahnya.

Dengan menyasar masyarakat yang memiliki rumah dipinggir jalan, TPS 3R berusaha untuk mengurangi praktik pembakaran dan penimbunan sampah yang berdampak negatif pada lingkungan. Saat ini, TPS 3R Bonjeruk Asri mampu menampung sekitar 300-500 kg sampah per hari. Meskipun kapasitasnya terbatas, TPS 3R tetap berperan penting dalam mengelola sampah di Desa Bonjeruk dan berusaha untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Dengan keterbatasan kapasitas luas TPS 3R, perlu dilakukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan sampah, seperti meningkatkan sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya pemilahan sampah kepada masyarakat, mengoptimalkan pengangkutan sampah, dan memperkuat kolaborasi dengan pemerintah dan organisasi non-

pemerintah untuk mendukung program pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Dukungan finansial dan teknis dari pemerintah desa, kabupaten, dan provinsi juga penting untuk membantu pengembangan TPS 3R Bonjeruk Asri agar dapat lebih mengatasi permasalahan pengelolaan sampah di Desa Bonjeruk dengan lebih baik dan berkelanjutan.

Strategi peningkatan kapasitas yang dilakukan oleh TPS 3R tersebut sangat baik dan berfokus pada upaya edukasi, promosi, dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Berikut adalah strategi meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang dilakukan oleh TPS 3R Bonjeruk Asri:

1. Memberikan edukasi terkait pemilahan sampah kepada tim baru TPS 3R: Dengan memberikan edukasi kepada tim baru TPS 3R, mereka akan lebih memahami pentingnya pemilahan sampah dan teknik-teknik yang tepat dalam mengelola sampah. Hal ini akan meningkatkan kemampuan tim dalam melakukan tugas mereka dengan lebih efektif.
2. Mempromosikan TPS 3R melalui Media Sosial (Instagram dan Facebook): Memanfaatkan media sosial adalah cara yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keberadaan TPS 3R dan pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Dengan promosi yang baik, TPS 3R dapat menarik lebih banyak partisipasi masyarakat dalam program mereka.
3. Melakukan edukasi ke tokoh-tokoh yang ada di Desa Bonjeruk dan sekolah-sekolah yang ada di sekitar Desa Bonjeruk: Melibatkan tokoh masyarakat dan sekolah-sekolah dalam program edukasi akan membantu menciptakan efek domino, di mana pesan tentang pentingnya pengelolaan sampah akan lebih tersebar dan lebih dipahami oleh masyarakat.
4. Mengunjungi masyarakat yang memiliki rumah di pinggir jalan untuk meminta kesediaan sebagai nasabah (Door to Door): Strategi ini adalah cara yang bagus untuk mendekati diri dengan masyarakat secara langsung dan mengajak mereka untuk berpartisipasi aktif dalam program pemilahan sampah di TPS 3R.
5. Memberikan apresiasi kepada nasabah yang sudah mampu memilah sampahnya sendiri: Memberikan apresiasi kepada nasabah yang sudah aktif dalam memilah sampah akan memberikan motivasi positif bagi masyarakat lainnya untuk turut serta dalam program pemilahan sampah.
6. Mengedukasi masyarakat ketika ada event-event hari besar dengan menyelipkan tentang pemilahan sampah dan menjaga kebersihan: Memanfaatkan acara-acara hari besar untuk menyampaikan pesan tentang pengelolaan sampah adalah cara yang baik untuk mencapai khalayak yang lebih luas dan memberikan kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan dan lingkungan.

Secara keseluruhan, strategi-strategi ini membantu TPS 3R dalam meningkatkan kapasitasnya dalam mengelola sampah, mendekati diri dengan masyarakat, serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Perubahan pola pikir dan kebiasaan masyarakat memang merupakan tantangan yang tidak mudah, tetapi melalui edukasi dan sosialisasi yang konsisten, TPS 3R Bonjeruk Asri berhasil memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Bonjeruk tentang pentingnya pengelolaan sampah dengan metode 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Hasil dari upaya edukasi dan sosialisasi TPS 3R terlihat dengan adanya perubahan positif dalam perilaku beberapa masyarakat dan sekolah di Desa Bonjeruk. Beberapa masyarakat sudah mampu memilah sampah secara mandiri, yang artinya mereka telah mengurangi praktik membuang sampah secara sembarangan atau campuran. Ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang pemilahan sampah sudah mulai merasuk dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Berdasarkan keenam strategi yang dilakukan oleh TPS 3R Bonjeruk Asri, penggunaan strategi

sosialisasi door-to-door oleh TPS 3R Bonjeruk Asri terlihat sebagai salah satu strategi yang paling efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah. Melalui sosialisasi door-to-door, pengelola TPS 3R secara langsung mengunjungi rumah-rumah masyarakat untuk memberikan edukasi tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan mengajak mereka untuk menjadi nasabah TPS 3R.

Lebih lagi, adanya sekolah yang menjadi nasabah TPS 3R dan melakukan pemilahan sampah sebelum dibawa ke TPS 3R adalah contoh nyata keberhasilan edukasi dan sosialisasi. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran yang strategis dalam mengedukasi generasi muda tentang pentingnya menjaga lingkungan dan mengelola sampah dengan baik. Dengan adanya sekolah yang sudah mengadopsi pemilahan sampah, dapat diharapkan bahwa generasi muda akan tumbuh dengan kesadaran lingkungan yang lebih baik dan berkontribusi dalam gerakan pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Perubahan perilaku masyarakat dan partisipasi sekolah dalam pengelolaan sampah adalah langkah positif menuju desa yang lebih bersih dan lestari. Melalui pendekatan edukasi yang terus menerus dan contoh nyata dari TPS 3R Bonjeruk Asri, diharapkan akan semakin banyak masyarakat yang tergerak untuk ikut serta dalam gerakan pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Dukungan dari masyarakat, sekolah, dan pemerintah daerah dalam mendukung keberlanjutan program TPS 3R akan menjadi kunci kesuksesan dalam menghadapi tantangan pengelolaan sampah di masa depan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah disajikan, penelitian ini menyajikan rangkuman yang komprehensif tentang faktor-faktor penting dalam ekowisata Lembar Selatan yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan. Analisis fokus pada empat elemen bauran pemasaran (product, price, place, dan promotion) serta aspek infrastruktur lokasi. Dari hasil analisis yang telah diuraikan:

1. Evaluasi Produk:

Hasil analisis mengungkapkan bahwa hutan mangrove di ekowisata Lembar Selatan memiliki potensi besar untuk ditingkatkan melalui pengembangan produk yang menekankan interaksi langsung dengan alam. Ini didukung oleh temuan dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa wisatawan semakin tertarik pada pengalaman yang mendalam dan interaktif dengan lingkungan alam. Oleh karena itu, rekomendasi untuk pengembangan jalur interaktif, aktivitas pendidikan alam, pengamatan satwa liar, dan aktivitas berkelanjutan di dalam hutan mangrove akan memberikan dampak positif terhadap minat dan pengalaman wisatawan.

2. Evaluasi Harga:

Hasil analisis menyimpulkan bahwa persepsi wisatawan terhadap harga di ekowisata Lembar Selatan sesuai dengan nilai dan kualitas pengalaman yang mereka terima. Penilaian positif terhadap kualitas pengalaman dan harga yang kompetitif dapat memberikan daya tarik yang lebih besar bagi wisatawan dan berpotensi meningkatkan kepuasan serta kesediaan membayar harga yang sesuai. Rekomendasi berdasarkan penelitian terdahulu mengacu pada pentingnya konsep nilai dalam penilaian harga dan kompetitivitas global.

3. Evaluasi Lokasi:

Infrastruktur yang memadai di lokasi ekowisata Lembar Selatan sangat penting untuk meningkatkan kenyamanan dan pengalaman wisatawan. Investasi dalam perbaikan jalan, peningkatan fasilitas umum, dan pengelolaan lingkungan adalah langkah-langkah yang direkomendasikan berdasarkan penelitian terdahulu yang menyoroti pengaruh aksesibilitas dan fasilitas terhadap kepuasan wisatawan.

4. Evaluasi Promosi:

Promosi di media sosial terbukti kurang efektif berdasarkan hasil analisis. Dukungan dari penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya media sosial dalam mempengaruhi niat wisatawan untuk mengunjungi destinasi. Oleh karena itu, rekomendasi berfokus pada aktivitas media sosial yang aktif, konten visual menarik, dan interaksi yang berkelanjutan dengan wisatawan.

Melalui analisis mendalam terhadap berbagai aspek evaluasi produk, harga, lokasi, dan promosi, dapat disimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan di ekowisata Lembar Selatan perlu

berfokus pada pengembangan produk yang interaktif, penetapan harga yang sesuai dengan nilai pengalaman, investasi dalam infrastruktur lokasi, dan optimalisasi promosi di media sosial. Dengan mengimplementasikan rekomendasi dari hasil analisis dan mengacu pada dukungan penelitian sebelumnya, ekowisata Lembar Selatan dapat lebih berhasil dalam menarik minat wisatawan dan meningkatkan pengalaman mereka di destinasi tersebut..

Saran

Saran yang Anda sampaikan sangat relevan dan dapat memberikan kontribusi positif dalam mendukung strategi pengelola TPS 3R Bonjeruk Asri terkait Partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah di Desa Bonjeruk antara lain:

1. Bagi Masyarakat:

- 1) Masyarakat perlu konsisten dalam mengelola sampah dari rumah dan menghindari membuang sampah sembarangan. Hal-hal kecil yang dilakukan setiap individu dapat berdampak besar terhadap lingkungan dan generasi mendatang.
- 2) Masyarakat diharapkan lebih berkontribusi dalam kegiatan TPS 3R Bonjeruk Asri, dengan demikian tercipta kesadaran bahwa pengelolaan sampah adalah tanggung jawab bersama, dan TPS 3R hanyalah bagian dari upaya bersama dalam pengelolaan sampah.

2. Bagi Pengelola TPS 3R:

Pengelola TPS 3R perlu meningkatkan upaya edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat secara lebih masif. Meskipun kapasitas TPS 3R terbatas untuk menampung sampah dari 150 KK, tetapi edukasi yang diberikan akan membawa dampak positif dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan menggerakkan masyarakat untuk mengelola sampah secara mandiri.

3. Bagi Pemerintah:

- 1) Pemerintah diharapkan memberikan dukungan lebih untuk TPS 3R Bonjeruk Asri. Dukungan ini bisa berupa fasilitas, pendanaan, pelatihan, atau bantuan lainnya yang dapat membantu TPS 3R dalam menjalankan program pengelolaan sampah dengan lebih efektif.
- 2) Mendukung TPS 3R akan menciptakan lingkungan yang bersih dan terjaga, sehingga akan meningkatkan citra positif Desa Bonjeruk sebagai destinasi wisata. Hal ini dapat menarik lebih banyak wisatawan yang peduli dengan kebersihan lingkungan dan berdampak positif pada sektor pariwisata secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aboejoewono, A. (1985). *Pengelolaan Sampah Menuju ke Sanitasi Lingkungan dan Permasalahannya*; Wilayah DKI Jakarta sebagai Suatu Kasus. Jakarta.
- [2] Alfiandra. (2009). *Kajian Partisipasi Masyarakat yang Melakukan 3R Di Kelurahan Ngaliyan dan Kalipancur Kota Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [3] Anisa Putri Triana, and Emenda Sembiring, (2019). 'Evaluasi Kinerja dan Keberlanjutan Program Bank Sampah sebagai Salah Satu Pendekatan dalam Pengelolaan Sampah Dengan Konsep 3R', *Jurnal Teknik Lingkungan*, 25.1, 15–28. Diakses dari <https://doi.org/10.5614/j.tl.2019.25.1.2>
- [4] *Profil Desa Bonjeruk tahun 2023*. 2023. Pemerintah Desa Bonjeruk Kabupaten Lombok Tengah
- [5] *Profil TPS 3R Bonjeruk Asri Desa Bonjeruk Tahun 2023*.
- [6] Desi Usmaniya. (2014) *Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Program Pelaksanaan Kelompok Usaha Bersama(Kube) di Kelurahan Dompok Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang Tahun 2013*. (Skripsi). Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjungpinang. Diakses dari http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2015/06/JURNAL1.pdf
- [7] Dwiyanto, Bambang Munas, (2011). 'Model Peningkatan Partisipasi Masyarakat dan Penguatan Sinergi dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan', *Jmodel Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dan Penguatan Sinergi Dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan*, 12.2, Desember 2011, 239–56

-
- [8] Hamzah, Faizal dan Eko Tri Utomo. (2016). Implementasi Sapta Pesona pada Museum Mandala Wangsit Siliwangi Kota Bandung. *Jurnal Pariwisata*. Vol III No. 2. Bandung : BSI. Diakses dari <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp/article/view/1467>
- [9] I, Nyoman Sumaryadi. (2010). *Partisipasi Masyarakat Desa*. PT. Raja Grafindo
- [10] Mohamad, Fatmawati, Dharma Cakrawartana Sutra, Endang Kusnawati, (2012). 'Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Dukuh Mrican Sleman Yogyakarta'. *Jurnal Health & Sport*, Volume 5, Nomor 3. Diakses dari <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/JHS/article/download/912/852>
- [11] Moleong, Lexy. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [12] Natalia, Lia, and Paramitha Wirdani Ningsih , Hany Wihardja, (2021) 'Pendampingan Pengelolaan Sampah Terpadu berbasis Masyarakat dengan Konsep 3R di Desa Sukaluyu', *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal* Vol. 4 No. 1, Januari 2021, hlm. 21-26 Diakses dari <https://jurnal.stmikroyal.ac.id/index.php/jurdimas/article/view/856>
- [13] Syaharuddin, Mutiani, Mia Samihati, Jumriani, (2020) 'Aktualisasi Sikap Peduli Lingkungan melalui Aktivitas Pengelolaan Sampah', *SOCIUS: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* Volume 9, No 2, Oktober 2020, pp. 193-203. Diakses dari <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JS/article/view/9012/pdf>
- [14] Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Tentang Pengelolaan Sampah (No 18 Tahun 2008)*. Jakarta: Sekretariat Negara RI. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39067/uu-no-18-tahun-2008>
- [15] Republik Indonesia. (2011). *PP tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025 (Nomor 50 Tahun 2011)*. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5183/pp-no-50-tahun-2011>
- [16] Subekti, Sri. (2009). "Pengelolaan sampah rumah tangga 3R berbasis Masyarakat Pendahuluan." *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi 2010 Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim Semarang* Diakses dari https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/PROSIDING_SNST_FT/article/view/326/411
- [17] Sucipto, Cecep Dani. (2012). "Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah". Yogyakarta: Gosen Publishing.
- [18] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- [19] Suharto, Edi, (2009), *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat; Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, Bandung: Refika Aditama

HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN